

**JURNAL**

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA**  
**AGRIBISNIS PERDESAAN DI DESA WARUKAPAS**  
**KECAMATAN DIMEMBE**

JESSIE TILUNG

080 314 076

Dosen Pembimbing :

1. Ir. J. N. K. Dumais. ME
2. Dr. C. B. D. Pakasi. SP., MSi
3. Ir. R. M. Kumaat, MS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MANADO**

**2014**

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PERDESAAN DI DESA WARUKAPAS  
KECAMATAN DIMEMBE**

**ABSTRACT**

**Jessie Tilung. Rural Agribusiness Enterprise Development Program Evaluation In Warukapas Village, Dimembe Sub District. Under the guidance of Joachim. N. K. Dumais, as a chairman, B. C. D. Pakasi, and R. M. Kumaat as member's.**

The objective of this research is to describe the evaluation of rural agribusiness enterprise development programs, based on outputs, outcomes, benefits, impact. This research was conducted in Warukapas Village, Dimembe Sub District North Minahasa Regency, lasted from June 2013 to March 2014. Data collected in this study is primary data obtained from questionnaires that have been presented to farmers PUAP funds and in-depth interviews (*Indepth Interviews*) to parties involved in the implementation of the program include administrators Gapoktan PUAP Esa Toroan and accompanying companion extension Gapoktan, while secondary data was obtained from agencies involved in this study that the data related to the program PUAP, Warukapas Village Office, Gapoktan Secretariat and the Central Bureau of Statistics.

Sampling was done intentionally using simple random sampling and samples taken as many as 15 farmers who were PUAP's receiver Gapoktan members of Warukapas Village, Dimembe Sub District North Minahasa Regency.

The research result showed that PUAP programs provided by the government at the Warukapas Village especially Gapoktan Toroan Esa has gone well by looking

at funds that have been distributed to the who need, the increase of agribusiness activity, increased revenue from Rp. 15,446,403, after receiving PUAP, the increased of an average value of Rp. 20,927,239, PUAP programs provided by the government gave a positive impact for the community, therefore the active role of the community is expected to support government programs that would be useful for the community itself.

## **BAB. 1. PENDAHULUAN**

Pembangunan perdesaan merupakan salah satu indikator utama yang diupayakan pemerintah sampai saat ini. Berbagai upaya dilakukan dengan harapan supaya pembangunan perdesaan dapat langsung menyentuh ke masyarakat tepat pada sasaran, salah satu sektor yang juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perdesaan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian yang berkembang dapat menjadi pendorong untuk pembangunan perdesaan, sehingga sangat diharapkan campur tangan pemerintah untuk terus membantu dalam hal pengembangan sektor pertanian.

Pengembangan sektor pertanian saat ini masih banyak

mengalami kendala mulai dari keterbatasan luas lahan, sedikitnya tenaga kerja yang mau mengolah lahan pertanian, kurangnya bahan baku penunjang dalam perawatan usaha pertanian dan masalah lainnya yang sering dihadapi dalam pengembangan sektor pertanian.

Dari berbagai masalah yang ada maka pemerintah mencoba memberikan solusi dengan berbagai program seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan), merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah perdesaan. Program ini menyediakan fasilitasi pemberdayaan masyarakat/ kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung.

Pemerintah Sulawesi Utara juga sudah melakukan berbagai upaya dalam pembangunan pertanian. Program-program yang diberikan pemerintah antara lain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Sekolah Lapang Pengembangan Tanaman Terpadu (SLPTT), dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Kabupaten Minahasa Utara merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara yang pembangunan perdesaan juga menjadi salah satu masalah mendasar yang menjadi perhatian pemerintah, oleh sebab itu pemerintah berupaya

untuk menanggulangi masalah pembangunan perdesaan dengan menjalankan salah satu program yakni program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Pasaribu, 2011). Bantuan modal usaha tersebut diberikan kepada anggota petani, maupun rumah tangga tani yang tujuannya memberikan kepastian akses pembiayaan yang dikoordinasikan oleh GAPOKTAN.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan. PUAP dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan system serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk prakarsa

dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pada dasarnya program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) untuk membantu petani miskin yang ada disetiap GAPOKTAN. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Pengertian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) menurut Pedoman Umum PUAP (2011) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Sedangkan pengertian kelompok tani sendiri yaitu kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan

mengembangkan usaha anggota (Kementerian Pertanian, 2011).

Desa Warukapas, Kecamatan Dimembe adalah salah satu desa di Minahasa Utara yang mendapatkan bantuan pemerintah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Program ini telah dilaksanakan di Desa Warukapas Kabupaten Minahasa Utara sejak tahun 2011 dan masih terus berlangsung sampai saat ini.

Salah satu GAPOKTAN yang juga menerima PUAP di Desa Warukapas adalah GAPOKTAN Esa Toroan, dari 17 kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN ada 8 kelompok yang menerima bantuan program PUAP ini. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 8 orang anggota kelompok dan yang menerima dana PUAP ada 2 sampai dengan 5 orang. Berdasarkan pelaksanaan berbagai program dari pemerintah sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk melihat apakah berbagai jenis program tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada. Evaluasi ini dilihat berdasarkan Keluaran (*Output*), Hasil

(*Outcome*), Manfaat (*Benefit*), Dampak (*Impact*).

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah disajikan bagi petani penerima dana PUAP, selain itu juga dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program PUAP antara lain pengurus GAPOKTAN Esa Taroan dan penyuluh pendamping yang mendampingi GAPOKTAN, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini, yakni data-data yang berkaitan dengan program PUAP, Kantor Desa Warukapas, Sekertariat Gapoktan, dan Badan Pusat Statistik.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Warukapas merupakan salah satu dari 11 Desa yang terdapat di Wilayah Kecamatan Dimembe, terletak dibagian Timur Kabupaten Minahasa Utara dengan luas wilayah keseluruhan

2.464ha, dengan pembagian wilayah untuk kampung 35ha, ladang 790ha, kebun 618ha, sawah 437ha, kolam 100ha, dan hutan 460ha.

Batas wilayah Desa Warukapas sebagai berikut :

1. Utara : Baris Kepolisian Desa Tatelu dan Desa Pinilih
2. Timur : Baris Kepolisian Desa Klabat dan Gunung Klabat
3. Selatan : Baris Kepolisian Desa Dimembe
4. Barat : Baris Kepolisian Desa Tatelu, Desa Talawaan dan Desa Tetey

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Total keseluruhan jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Warukapas adalah 2.900 Jiwa

jumlah penduduk di Desa Warukapas berdasarkan jenis kelamin, dimana penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.473 jiwa (51%), sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.427 jiwa (49%)

dari total keseluruhan jumlah penduduk.

Mayoritas penduduk di Desa Warukapas ialah yang berumur 45-64 tahun yaitu sebanyak 770 jiwa (26%) dari 2.900 jumlah keseluruhan penduduk. Selanjutnya dari umur 0-4 tahun berjumlah 346 jiwa (12%), 5-14 tahun berjumlah 669 jiwa (23%), sedangkan 15-44 tahun berjumlah 720 jiwa (25%), dan penduduk yang sudah memasuki usia lanjut >65 tahun berjumlah 395 jiwa (14%) dari total keseluruhan penduduk.

Sebagian besar penduduk desa Warukapas yang mengenyam pendidikan formal mencapai tingkat SMP dan SMA, sehingga perlu adanya usaha untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak mengenyam pendidikan formal, yaitu penduduk yang belum sekolah, putus sekolah, atau hanya mendapatkan pendidikan non formal seperti les, kursus dan bimbingan belajar, jika diakumulasi mencapai

892 jiwa atau 30,7% dari total keseluruhan penduduk yang berjumlah 2.900 jiwa.

## **Karakteristik Responden**

### **Umur Responden**

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir khususnya untuk petani. Petani yang memiliki umur muda tentunya memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya pikir yang lebih kreatif dibandingkan petani yang berumur tua. Berdasarkan kriteria usia responden dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu 30-40, 41-50, 51-60, dan lebih dari 60 tahun. Sebaran responden dari masing-masing kelompok usia dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Golongan Umur Penerima PUAP**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	2	13
2	41-50	5	33
3	51-60	7	47
4	>60	1	7
<b>Jumlah</b>		15	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa para responden yang melakukan kegiatan usahatani yang telah mendapatkan dana BLM PUAP sebagian besar berada pada rentang usia 51-60 tahun (47%), sedangkan pada interval umur 30-40 tahun sebanyak 2 orang (13%), interval umur 41-50 tahun sebanyak 5 orang (33%), dan pada interval umur lebih dari 60 tahun sebanyak 1 orang (7%).

**Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan yang banyak ditempuh oleh petani yang menjadi responden umumnya setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) masih sedikit ditempuh oleh responden. Gambaran umum tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Penerima PUAP**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	20
2	SMP	7	47
3	SMA	5	33
4	Perguruan Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>		15	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang (47%), sedangkan untuk tingkat SD dan SMA tidak sebanyak yang lulusan SMP. Responden yang tamatan SD yakni sebesar 20% atau 3 orang, SMA sebesar 33% atau 5 orang. Dari keseluruhan responden tidak ada yang lulusan perguruan tinggi.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Jumlah tanggungan keluarga dapat mengukur tingkat kemampuan petani dalam menghidupi keluarganya secara layak dari hasil usahanya. Jumlah tanggungan keluarga responden penerima PUAP disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Sebaran Responden Menurut Tanggungan Keluarga**

<b>No</b>	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	0-1	7	47
<b>2</b>	2-3	8	53
<b>Jumlah</b>		15	100

#### ***Sumber : Diolah Dari Data Primer***

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 2-3 orang terdiri dari 8 rumah tangga atau 53%. Salah satu ciri yang menonjol petani miskin di Desa Warukapas adalah ukuran tanggungan keluarga yang relatif besar. Jumlah anak cenderung besar karena anak dinilai bukan sebagai asset (investasi), tetapi sebagai sumber faktor produksi (tenaga kerja) untuk menambah pendapatan keluarga.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan semakin kecil pendapatan perkapita, karena dengan tambah anggota keluarga akan menyebabkan biaya pengeluaran semakin meningkat.

#### **Pengalaman Bertani Responden**

Pengalaman bertani sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menelaah inovasi baru yang berkembang, beradaptasi dengan berbagai masalah yang terjadi dilahan taninya, serta mencari solusi dari

berbagai masalah tani dengan tujuan memaksimalkan hasil panen. Semakin sering petani mengalami proses belajar, maka semakin banyak memperoleh pengalaman. Pengalaman masa lalu yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi

kecenderungannya untuk bertindak dan siap menerima pengetahuan baru. Jumlah petani responden berdasarkan pengalaman bertani disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Sebaran Responden Menurut Pengalaman Usaha Bertani**

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 10	4	27
2	11-20	7	47
3	21-30	2	13
4	> 30	2	13
<b>Jumlah</b>		15	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer, Lampiran Halaman 48*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden dapat disampaikan bahwa sebagian besar responden berpengalaman bertani 11-20 tahun berjumlah 7 orang (47%), responden yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun berjumlah 4 responden (27%), sedangkan responden yang dapat disebut sebagai petani senior terdapat 4 orang petani (26%).

#### **Luas Lahan Usahatani**

Tabel 5 menunjukkan luas lahan yang diusahakan oleh petani responden sebelum menerima dana PUAP.

**Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Sebelum Menerima Dana PUAP**

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1 – 1	9	60
2	1,1 – 2	6	40
<b>Jumlah</b>		15	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Lahan merupakan modal utama dalam produksi pertanian di perdesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan oleh petani penerima dana PUAP sebagian besar menguasai lahan seluas 0,1 – 1 ha, yaitu sebanyak 9 petani responden atau 60%, sedangkan untuk luas lahan yang lebih besar 1,1 – 2 ha (40%) hanya 6 petani responden. Sempitnya lahan untuk diusahakan petani berdampak pada hasil pertanian dimana lahan yang lebih kecil hanya bisa menghasilkan hasil pertanian yang lebih sedikit.

#### **Status Kepemilikan Lahan**

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa keseluruhan petani responden sebelum menerima dana PUAP di Desa Warukapas berstatus pemilik penggarap yakni petani yang mengolah tanah miliknya sendiri sebagai lahan pertanian, sedangkan yang berstatus petani penggarap maupun sewa lahan tidak ada dalam penelitian ini. Tabel 7 menunjukkan sebaran petani responden menurut status kepemilikan lahan yang diusahakan.

**Tabel 6. Sebaran Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan Sebelum Menerima Dana PUAP**

No	Status Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pemilik – Penggarap	15	100
<b>Jumlah</b>		15	100

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani pemilik penggarap berjumlah 15 orang (100%) atau total dari keseluruhan petani responden yang belum menerima dana PUAP.

### **Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan**

#### **Keluaran (*Output*)**

Pemerintah sudah banyak memberikan program-program bantuan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, salah satunya program PUAP yang sementara dijalankan di Desa Warukapas. PUAP dapat terealisasi sampai kepada masyarakat dengan

Penyaluran dilakukan secara bertahap, jika penyaluran pertama sudah bisa dikembalikan maka petani juga bisa meminjam pada tahapan berikut. Petani yang mendapatkan bantuan dari program ini menerima bantuan dana tanpa ada potongan apapun (100%) disesuaikan dengan rencana usaha anggaran (RUA) yang dibuat oleh petani responden, dan harus menandatangani surat perjanjian

melalui berbagai tahapan. PUAP diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Dinas Pertanian untuk dilanjutkan ke Gapoktan desa yang memenuhi syarat untuk menerima dana PUAP yang pencairannya melalui rekening dan diteruskan kepada petani, buruh tani dan rumah tangga miskin.

Total keseluruhan dana yang disalurkan kepada Gapoktan Esa Toroan sebesar Rp. 100.000.000,- (100%). Pinjaman yang diberikan bagi petani juga bervariasi tergantung kebutuhan petani, mulai dari Rp. 500.000,- sampai Rp. 5.000.000,-. Rata-rata dana yang disalurkan bagi petani responden berjumlah Rp. 2.180.000,

pengembalian dalam jangka waktu 6 bulan di atas materai 6000 terhitung mulai 4 bulan setelah dana tersebut dicairkan, dan diberikan bunga sebesar 3% dari total pinjaman.

### **Hasil (*Outcome*)**

Penelitian ini juga melihat *outcome* dari petani penerima PUAP, salah satunya keterampilan agar bisa mengembangkan hasil produksi usahatani yang ada dan lewat keterampilan yang didapat dari pelatihan bisa mengembangkan usaha agribisnis lainnya. Petani Gapoktan Esa Toroan yang dulunya belum paham cara merawat tanaman yang baik, setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh penyuluh pendamping sehingga bisa mengetahui cara perawatannya. Keterampilan yang didapat dalam pelatihan antara lain cara menanam padi yang baik, cara mengatasi hama, cara penggunaan pupuk yang tepat, memanfaatkan lahan kosong disekitar lahan yang ditanami padi dengan menanam rempah dan sayuran, menjajakan kue, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini melihat bahwa petani responden bisa memperoleh lebih banyak keuntungan dari hasil panennya karena sudah mengetahui cara-cara menanam dan perawatan yang baik lewat pelatihan yang diberikan. Rekomendasi atau anjuran

yang diberikan oleh penyuluh dalam pelatihan untuk cara menanam antara lain cara tanam padi jajar legowo dan mina padi, sedangkan untuk cara penggunaan pupuk dan insektisida (kg/ha) yang dianjurkan oleh penyuluh dalam pelatihan yakni urea 100kg/ha, Ponska/NPK 300kg/ha, SP36 100kg/ha dan desis untuk serangga 2ltr/ha.

Petani yang sebelumnya menanam dengan cara sembarangan atau semraut setelah mengikuti pelatihan bisa mempraktekkan cara menanam padi yang baik (Jajar legowo dan mina padi), sedangkan dalam pemberian pupuk dan insektisida dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Penggunaan Pupuk oleh Petani Responden Sebelum Menerima Dana PUAP**

No	Jenis Pupuk	Total Pemakaian (Kg)	Pemakaian Rata-Rata (Kg)
1	Urea	3500	233
2	Ponska	900	60
3	NPK	400	26,7

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

**Tabel 8. Penggunaan Pupuk oleh Petani Responden Sesudah Menerima Dana PUAP**

No	Jenis Pupuk	Total Pemakaian (Kg)	Pemakaian Rata-Rata (Kg)
1	Urea	3.750	250
2	Ponska	1900	126,6
3	NPK	450	30
4	SP36	150	10

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

**Tabel 9. Penggunaan Pestisida oleh Petani Responden Sebelum Menerima PUAP**

No	Jenis Pestisida	Total Pemakaian (Botol)	Pemakaian Rata-Rata (Botol)
1	Desis	37	2,47

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

**Tabel 10. Penggunaan Pestisida oleh Petani Responden Sesudah Menerima PUAP**

No	Jenis Pestisida	Total Pemakaian (Botol)	Pemakaian Rata-Rata (Botol)
1	Desis	52	3,467

***Sumber : Diolah Dari Data Primer***

Penelitian ini menunjukkan bahwa anjuran yang diberikan oleh penyuluh dalam pelatihan tidak seluruhnya dipraktekkan oleh petani responden, dapat dilihat penggunaan pupuk pada lahan padi di Desa Warukapas sebelum menerima PUAP dan mengikuti pelatihan tercatat rata-rata pupuk ponska hanya 60 Kg, sedangkan NPK lebih sedikit lagi yakni 26,7 Kg dan penggunaan pupuk yang paling banyak yaitu pupuk Urea 233 Kg. Pemakaian pupuk sesudah bertambah satu jenis pupuk yaitu, SP36 dengan pemakaian rata-rata 10 Kg, Urea masih menjadi pilihan utama petani responden dengan nilai rata-rata 250 Kg, Ponska 126,6 Kg, dan NPK 30 Kg.

Hal ini menunjukkan ada kenaikan dalam penggunaan pupuk sebesar 23%, sedangkan untuk pemakaian desis yang sebelumnya 2,47btl dan

sesudah sebesar 3,467btl, dapat dilihat ada peningkatan sebesar 29%. Gapoktan diberikan pelatihan dua minggu sekali oleh penyuluh pendamping dengan tujuan agar dapat lebih paham dan kreatif dalam mengelolah usahatani yang ada.

**1.3.3 Meningkatnya Aktivitas Usaha Agribisnis**

Bantuan dana PUAP yang diberikan dapat digunakan oleh petani responden sebagai modal untuk mengembangkan usaha mereka, dengan adanya penambahan modal petani responden dapat meningkatkan usaha agribisnis yang ada karena modal yang cukup dapat membantu mengembangkan usaha mereka dan usaha yang berkembang dapat meningkatkan pendapatan petani responden.

Usaha agribisnis yang sedang dijalankan oleh petani responden

bervariasi, mulai dari pemasaran hasil pertanian seperti berjualan rempah-rempah, usahatani padi dan usaha agribisnis lainnya seperti industri rumah tangga yang menjajakan kue. Peningkatan aktivitas usaha yang ada setelah mendapat dana PUAP antara lain berkembangnya usaha agribisnis rumah tangga yang dulunya hanya menjajakan kue basah setelah mendapatkan dana PUAP bisa mengembangkan usaha berjualan kue kering, yang dulunya hanya berjualan disatu tempat bisa berkembang menjadi dua lokasi tempat berbeda

untuk berjualan hasil panen petani. Tabel 11 dibawah ini menunjukkan modal dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana PUAP.

**Tabel 11. Rekapitulasi Total Pendapatan Sebelum Menerima Dana PUAP**

Uraian	Sebelum		Sesudah	
	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)
Total Penerimaan	<b>249.000.000</b>	<b>16.600.000</b>	<b>342.000.000</b>	<b>22.800.000</b>
Pendapatan Usahatani	<b>231.696.042</b>	<b>15.446.403</b>	<b>313.908.583</b>	<b>20.927.239</b>

**Sumber : Diolah Dari Data Primer**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan petani responden sebelum menerima PUAP rata-rata sebesar Rp. 16.600.000 dan menerima pendapatan dari hasil usaha agribisnis sebesar Rp. 15.446.403, sedangkan total

penerimaan petani responden sesudah mendapat bantuan dana PUAP naik sebesar 37% menjadi Rp. 22.800.000 dan pendapatan meningkat sebesar 36% yang sebelumnya Rp. 15.446.403 menjadi Rp. 20.927.239. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agribisnis

petani responden mengalami peningkatan dengan melihat pendapatan sesudah menerima dana PUAP, karena dengan modal yang

### **Pendapatan Petani**

#### **Penggunaan Sarana Input Produksi**

##### **1. Benih**

Benih merupakan bahan tanam yang digunakan dalam pembibitan tanaman. Jenis dan kualitas benih sangat berpengaruh pada hasil produksi panen yang dihasilkan. Petani responden penerima dana PUAP hanya menggunakan benih yang diperoleh dari hasil panen berikutnya. Petani tidak kesulitan dalam pengolahan tanaman padi sebagai tanaman pokok, cukup menyisakan sedikit dari hasil panen sebagai bahan tanam pembibitan selanjutnya. Kuantitas penggunaan disesuaikan dengan rencana petani untuk musim tanam selanjutnya.

##### **2. Pupuk**

Kegiatan pemupukan dilakukan petani untuk meningkatkan hasil usahatani lewat penambahan zat makanan bagi tanaman yang dibudidayakan dan memenuhi kebutuhan unsur hara yang tidak dapat dicukupi oleh tanah, agar diperoleh hasil semaksimal mungkin.

cukup, usahatani bisa berkembang dengan baik dan menghasilkan kenaikan pendapatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk pada lahan padi di Desa Warukapas sebelum menerima PUAP cukup minim mengingat keterbatasan dana para petani untuk membeli pupuk, tercatat rata-rata penggunaan pupuk ponska hanya 60 Kg, sedangkan NPK lebih sedikit lagi yakni 26,7 Kg dan penggunaan pupuk yang paling banyak yaitu pupuk Urea 233 Kg.

Hasil penelitian untuk pemakaian pupuk sesudah mendapat dana PUAP bertambah satu jenis pupuk yaitu, SP36 dengan pemakaian rata-rata 10 Kg, Urea masih menjadi pilihan utama petani responden dengan nilai rata-rata 250 Kg, Ponska 126,6 Kg, dan NPK 30 Kg.

##### **3. Insektisida**

Seluruh petani responden menggunakan cara kimiawi dalam menangani masalah hama pada tanaman, merk insektisida yang sama

yakni desis menjadi pilihan petani. Insektisida merupakan suatu kebutuhan petani responden dalam pemeliharaan tanaman dan mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh hama pengganggu atau serangga yang mengganggu pertumbuhan tanaman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani responden menggunakan satu jenis insektisida yaitu desis dan pemakaian insektisida sebelum menerima PUAP sebesar 2,47 botol. Sedangkan dalam pemakaian

insektisida sesudah menerima PUAP menjadi 3,467 botol. Dapat dilihat dalam tabel 132 dibawah ini rekapitulasi penggunaan sarana input produksi.

**Tabel 12. Rekapitulasi Penggunaan Sarana Input Produksi**

No	Sebelum			Sesudah		
	Jenis Penggunaan (Kg)	Total (Kg)	Rata-Rata	Jenis Penggunaan (Kg)	Total (Kg)	Rata-Rata
1	Pupuk :			Pupuk :		
	Urea	3500	233	Urea	3750	250
	Ponska	900	60	Ponska	1900	126,6
	NPK	400	26,7	NPK	450	30
				SP36	150	10
2	Insektisida :			Insektisida :		
	Desis	37	2,47	Desis	52	3,46

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

#### 4.3.4.1) Produksi dan Harga Jual Hasil Panen

Usahatani yang dilakukan oleh sebagian besar penerima dana PUAP adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman pokok yang dari dulu telah

diusahakan oleh petani responden. Tabel 13 menyajikan tingkat produksi dan harga jual hasil panen sebelum dan sesudah menerima PUAP.

**Tabel 13. Tingkat Produksi dan Harga Jual Hasil Panen**

No	Jenis Tanaman	Satuan	Tingkat Produksi	Rata Rata	Harga Jual (Rp/Kg)
<b>Sebelum</b>					
1	Padi	Kg	41.500	2.766,6	6.000
<b>Sesudah</b>					
2	Padi	Kg	57.000	3.800	6.000

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat produksi pada rata-rata 1,25ha sebelum menerima dana PUAP sebesar 41.500 Kg atau 2.766,6 Kg dengan harga jual Rp.6000/Kg. Sedangkan jumlah produksi padi setelah dana PUAP diberikan mencapai 3.800 Kg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tingkatan produksi pada usahatani petani responden setelah dana PUAP diberikan.

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani responden penerima PUAP untuk memproduksi hasil panen selama satu kali proses produksi atau masa tanam yang digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya penyusutan alat. Hal itu disebabkan tidak ada biaya sewa lahan

maupun pajak kepada petani responden, sedangkan yang dimaksud biaya variabel adalah biaya pengadaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi pasca panen.

#### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap yang dimaksud adalah biaya penyusutan alat dan biaya bunga pinjaman, yaitu komponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan petani. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan formulasi nilai beli alat dikalikan dengan jumlah alat sejenis, kemudian dibagi dengan umur ekonomis alat, sedangkan biaya bunga pinjaman dapat dihitung dengan menggunakan formulasi dana yang diterima kali bunga pinjaman kali jangka waktu pengembalian. Tabel 14 menunjukkan rincian biaya penyusutan alat petani responden sebelum dan sesudah

menerima PUAP, dan tabel 15 menunjukkan biaya bunga pinjaman petani responden penerima dana PUAP.

**Tabel 14. Biaya Penyusutan Alat Petani Responden Sebelum dan Sesudah Menerima PUAP**

No	Nama Alat	Jumlah (Rp)	
		Total	Rata-Rata
<b>Sebelum</b>			
1	Cangkul	54.236	3.615
2	Parang	39.722	2.648
3	<i>Sprayer</i>	10.000	667
<b>Total</b>		<b>103.958</b>	<b>6.930</b>
<b>Sesudah</b>			
1	Cangkul	35.417	2.152,76
2	<i>Sprayer</i>	45.000	3.000
<b>Total</b>		<b>80.417</b>	<b>5.152,76</b>

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, biaya penyusutan alat paling besar dikeluarkan oleh petani responden sebelum menerima PUAP adalah cangkul, dengan rata-rata Rp. 3.615, biaya penyusutan parang rata-rata sebesar Rp. 2.648 dan *sprayer* penggunaan rata-rata sebesar Rp. 667. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan petani responden sebelum menerima dana PUAP sebesar Rp. 6.930.

Hasil penelitian sesudah menerima dana PUAP menunjukkan nilai rata-

rata biaya penyusutan alat yang paling sedikit yaitu cangkul sebesar Rp. 2.152,76 dan *sprayer* yang paling besar dengan rata-rata sebesar Rp. 3.000, selain biaya penyusutan alat, petani responden juga mengeluarkan biaya bunga pinjaman, dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

**Tabel 15. Biaya Bunga Pinjaman oleh Petani Responden**

No	Bunga (3%)	Jumlah (Rp)	
		Total	Rata-Rata
1	Bunga Pinjaman	5.436.000	362.400
<b>Total</b>		<b>5.436.000</b>	<b>362.400</b>

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Bunga pinjaman yang harus dikembalikan oleh petani responden rata-rata sebesar Rp. 362.400 dalam jangka waktu enam bulan, dengan nilai pinjaman yang bervariasi. Bunga pinjaman dapat dihitung dengan cara, bunga dari nilai pinjaman (3%) dikalikan dengan jangka waktu pengembalian pinjaman (6 bulan), sedangkan untuk menghitung persen dapat menggunakan rumus  $\frac{3}{100}$  dikali dengan total bunga pinjaman. Petani responden menyeter bunga pinjaman kepada pengurus Gapoktan dan yang sudah melunasi pinjaman

dapat meminjam kembali disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kas keuangan Gapoktan.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang dikeluarkan oleh petani jika kegiatan usahatani dijalankan. Biaya variabel yang dikeluarkan petani responden mencakup pengadaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi pasca panen. Tabel 16 menyajikan rekapitulasi biaya variabel sebelum dan sesudah menerima dana PUAP.

**Tabel 16. Rekapitulasi Biaya Variabel Sebelum dan Sesudah Menerima PUAP**

Sebelum				Sesudah		
No	Jenis Pupuk	Total	Rata-Rata	Jenis Pupuk	Total	Rata-Rata
1	Urea	6.300.000	420.000	Urea	6.750.000	450.000
2	Ponska	1.800.000	120.000	Ponska	3.800.000	253.333,33
3	NPK	1.000.000	66,667	NPK	1.125.000	75.000
4				SP36	990.000	66.000
<b>Total</b>		<b>9.100.000</b>	<b>606.667</b>	<b>Total</b>	<b>12.665.000</b>	<b>844.333</b>

No	Jenis Pestisida	Total	Rata-Rata	Jenis Pestisida	Total	Rata-Rata
1	Desis	1.110.000	74.000	Desis	1.560.000	104.000
	<b>Total</b>	<b>1.110.000</b>	<b>74.000</b>	<b>Total</b>	<b>1.560.000</b>	<b>104.000</b>

  

No	Tahapan Usahatani	Total	Rata-Rata	Tahapan Usahatani	Total	Rata-Rata
1	Pengolahan Tanah	2.610.000	174.000	Pengolahan Tanah	2.470.000	164.667
2	Panen	2.280.000	152.000		3.780.000	252.000
	<b>Total</b>	<b>4.890.000</b>	<b>326.000</b>	<b>Total</b>	<b>6.250.000</b>	<b>416.667</b>

  

No	Tahapan Usahatani	Total	Rata-Rata	Tahapan Usahatani	Total	Rata-Rata
1	Lahan-rumah	325.000	21,7	Lahan-rumah	325.000	21,7
2	Rumah-pasar	1.775.000	118,3	Rumah-pasar	1.775.000	118,3
	<b>Total</b>	<b>2.100.000</b>	<b>140.000</b>	<b>Total</b>	<b>2.100.000</b>	<b>140.000</b>

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

1) Biaya Benih

Benih merupakan bahan tanam yang digunakan dalam pembibitan tanaman. Jenis dan kualitas benih sangat berpengaruh pada hasil produksi usahatani yang dihasilkan. Petani tidak mengeluarkan biaya khusus untuk pengadaan benih dikarenakan petani hanya menggunakan benih yang diperoleh dari hasil panen sebelumnya

untuk menjaga kualitas dari hasil panen berikutnya.

2) Biaya Pupuk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengadaan pupuk paling besar dikeluarkan oleh petani sebelum menerima dana PUAP yaitu pupuk jenis urea dengan rata-rata Rp. 420.000, pengadaan pupuk ponska sebesar Rp. 120.000, dan pupuk jenis NPK yang paling sedikit yaitu sebesar

Rp. 66,7, sedangkan untuk biaya pupuk sesudah program PUAP, jenis urea rata-rata Rp. 450.000, ponska Rp. 253.333, NPK Rp. 75.000, dan pupuk jenis SP36 Rp. 66.000.

### 3) Biaya Insektisida

Penggunaan insektisida bermaksud untuk meminimalisir gangguan pada tanaman yang berasal dari serangga yang jika berkembang biak akan berakibat pada hasil pertanian. Hasil penelitian menunjukkan hanya satu jenis insektisida yang digunakan oleh petani responden yaitu desis dengan jumlah rata-rata Rp. 74.000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah menerima dana PUAP petani responden tetap menggunakan jenis pestisida yang sama yaitu Desis. Tabel 14 menunjukkan bahwa penggunaan insektisida sesudah mendapatkan PUAP sebesar Rp.104.000.

### 4) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia biasa digunakan pada tahap persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, serta panen dan pasca panen. Dalam kegiatan usahatani petani responden menggunakan tenaga kerja pada tahap

pengolahan tanah, perlindungan tanaman dan panen. Biaya tenaga kerja laki-laki berkisar Rp. 60.000 sampai Rp. 90.000 per hari sedangkan tenaga kerja wanita dibayar sebesar Rp. 60.000 per hari.

Tabel 16 menunjukkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani responden untuk pengolahan tanah rata-rata sebesar Rp. 174.000, tahap perlindungan tanaman tidak menggunakan tenaga kerja karena mayoritas petani responden lebih memilih untuk memelihara tanaman padi mereka sendiri tanpa membutuhkan tenaga kerja, sedangkan pada tahapan panen rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 152.000.

Biaya tenaga kerja untuk laki-laki sesudah mendapat PUAP berkisar Rp. 70.000 sampai Rp. 90.000, sedangkan untuk perempuan berkisar Rp. 70.000. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani responden sesudah mendapat dana PUAP untuk pengolahan tanah berdasarkan rata-rata sebesar Rp. 164.667 dan untuk tahapan panen sebesar Rp. 252.000. Bertambahnya produksi hasil panen membuat para

petani responden harus mempekerjakan tenaga kerja pada tahapan panen lebih banyak dari pada saat pengolahan tanah.

#### 5) Biaya Transportasi Hasil Panen

Transportasi yang dimaksud adalah biaya distribusi hasil panen dari lahan tani ke pinggir jalan atau rumah, dan dari jalan raya menuju pasar. Transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen ke jalan biasanya menggunakan sewa angkutan roda atau motor, sedangkan untuk mengangkut dari rumah ke pasar petani menggunakan jasa sewa mobil. Biaya transportasi biasanya dihitung setiap sekali jalan, untuk roda sapi biaya sewa Rp. 75.000, sewa motor Rp. 50.000, sehingga semakin banyak hasil panen semakin besar pula biaya transportasi yang akan dikeluarkan oleh petani, sedangkan untuk sewa mobil harganya berkisar Rp. 200.000, sistemnya sampai hasil panen terangkut semua.

Tabel 16 menunjukkan biaya transportasi yang dikeluarkan petani

responden sebelum dan sesudah menerima PUAP dari lahan ke rumah atau pinggir jalan dengan cara sewa roda sapi atau motor dengan rata-rata sebesar Rp. 21,7 sedangkan dari rumah atau pinggir jalan ke pasar sebesar Rp. 118,3.

#### 4.3.4.2) Rekapitulasi Biaya Produksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani responden mengeluarkan beberapa biaya untuk menunjang kegiatan produksi, yaitu biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan biaya bunga pinjaman, juga biaya variabel berupa biaya pengadaan pupuk dan pestisida, upah tenaga kerja dan biaya transportasi, sedangkan untuk pengadaan benih petani tidak mengeluarkan biaya karena bahan tanam yang digunakan berasal dari hasil panen sebelumnya. Tabel 17 dibawah ini menyajikan total biaya produksi petani responden sebelum dan sesudah menerima dana PUAP.

**Tabel 17. Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden Sebelum dan Sesudah Menerima Dana PUAP**

Uraian	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah Biaya Total (Rp)	Jumlah Biaya Rata-Rata	Jumlah Biaya Total (Rp)	Jumlah Biaya Rata-Rata
Penyusutan	103.958	6.931	80.417	5.361
Alat				
Bunga	0	0	5.436.00	362.400
Pinjaman				
Pengadaan	9.100.000	606.667	12.665.000	844.333
Pupuk				
Pengadaan	1.110.000	74.000	1.560.000	104.000
Pestisida				
Upah Tenaga	4.890.000	326.000	6.250.000	416.667
Kerja				
Biaya	2.100.000	140.000		140.000
Transportasi				
<b>Total</b>	<b>17.303.958</b>	<b>1.153.597</b>	<b>28.091.417</b>	<b>1.872.761</b>

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi menurut hasil pengambilan data kepada 21 petani responden sebelum menerima PUAP dengan total luas lahan 18,8 hektar mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.17.303.958 dengan rata-rata Rp.1.153.597, sedangkan untuk jumlah biaya sesudah menerima PUAP

sebesar 28.091.417 dengan rata-rata 1.872.761.

#### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus harga (Rp) dikalikan dengan total produksi. Tabel 18 menunjukkan rata-rata penerimaan petani responden sebelum dan sesudah menerima dana PUAP.

**Tabel 18. Total Penerimaan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Menerima Dana PUAP.**

Jenis Tanaman	Total Penerimaan (Rp)	Rata – Rata (Rp)	
		Sebelum	Sesudah
Padi	249.000.000	16.600.000	
<b>Total</b>	<b>249.000.000</b>	<b>16.600.000</b>	
Padi	342.000.000	22.800.000	
<b>Total</b>	<b>342.000.000</b>	<b>22.800.000</b>	

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengambilan data kepada 15 petani responden yang sebelum menerima dana PUAP, dengan total luas lahan 18,8 hektar, penerimaan petani mencapai Rp. 249.000.000 pada satu kali masa panen, atau setara dengan Rp. 16.600.000 pada 1,25 hektar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan petani responden

sesudah PUAP menjadi Rp. 342.000.000 dengan nilai rata-rata Rp. 22.800.000.

#### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan, panen hingga pasca panen. Tabel 19 menunjukkan pendapatan yang diterima petani responden sebelum dan sesudah menerima dana PUAP.

**Tabel 19 Pendapatan Usahatani Petani Responden Sebelum dan Sesudah Menerima Dana PUAP**

Uraian	Sebelum		Sesudah	
	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata
Total Penerimaan	249.000.000	16.600.000	342.000.000	22.800.000
Total Biaya Produksi	17.303.958	1.153.597	28.091.417	1.872.761
Pendapatan Usahatani	<b>231.696.042</b>	<b>15.446.403</b>	<b>313.908.583</b>	<b>20.927.239</b>

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Warukapas sebesar Rp. 15.446.403 pada satu kali masa panen (3 bulan) untuk luas lahan 1,25 hektar, sedangkan untuk pendapatan petani responden sesudah menerima PUAP mengalami kenaikan, rata-rata

pendapatan petani setelah menerima program PUAP sebesar Rp. 20.927.239, artinya program PUAP yang sementara dijalankan oleh pemerintah terbukti membantu para petani penerima bantuan di Gapoktan Esa Toroan Desa Warukapas.

### Analisis Uji-t

#### *Paired t-test*

	<i>Total Pendapatan Sesudah</i>	<i>Total Pendapatan Sebelum</i>
Mean	20927238,89	15446402,78
Variance	9,8847E+13	8,72086E+13
Observations	15	15
Pearson Correlation	0,89812177	
Df	14	
t Stat	4,834075973	
P(T<=t) one-tail	0,000132528	
t Critical one-tail	1,761310115	

Keterangan :

1. *Mean* adalah nilai rata-rata output pendapatan sebelum menerima PUAP (15446402,78) dan nilai rata-rata output sesudah menerima PUAP (20927238,89)
2. *Variance* adalah nilai variasi output pendapatan sebelum menerima PUAP (8,72086E+13)

3. *Observations* adalah jumlah pengamatan sebelum dan sesudah menerima PUAP yang masing-masing berjumlah 15 pengamatan.
4. *Pearson Correlation* adalah hubungan antara pendapatan sebelum menerima PUAP dan sesudah menerima PUAP yang

berjumlah 0,89812177 (Positif), jika angka korelasi bersifat positif berarti hubungan bersifat searah.

5. *Df* adalah *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan yang bernilai 14.
6. *t-Stat* adalah nilai *t* hitung yaitu sebesar 4,834075973
7.  $P(T \leq t)$  *one-tail* adalah *p-value* yaitu sebesar 0,000132528
8. *t Critical one-tail* adalah nilai *t*-tabel yaitu 1,761310115

Dari hasil analisis statistik uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan :

$t$ -hitung (4,834075973) >  $t$ -tabel (1,761310115) dengan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan keuntungan (Rp) yang nyata antara sebelum dan sesudah menerima PUAP, atau *p-value* (0,000132528) < ( $\alpha = 0,05$ ), berarti tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani responden sesudah menerima PUAP lebih besar daripada pendapatan sebelum menerima PUAP.

#### 4.3.5. Manfaat (*Benefit*)

Bantuan PUAP yang diberikan oleh pemerintah tidak hanya bermanfaat bagi petani responden yang

menerima dana, tapi juga bermanfaat bagi masyarakat lain. Dengan meningkatnya jumlah produksi hasil panen petani penerima PUAP dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau masyarakat yang ada di Desa lain, disebabkan oleh tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola usahatani petani responden baik yang dibutuhkan untuk pengelolaan tanaman maupun dalam tahap panen.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam tahapan panen petani responden membutuhkan tenaga kerja lebih banyak karena hasil produksi yang meningkat membutuhkan bantuan tenaga kerja yang lebih, dengan begitu petani penerima PUAP secara tidak langsung sudah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang tidak bekerja dengan jalan membantu mengelola hasil produksi petani responden. Tabel 20 menunjukkan perbandingan penggunaan tenaga kerja sebelum dan sesudah program PUAP.

**Tabel 20. Rekapitulasi Tenaga Kerja Sebelum Dan Sesudah Program PUAP**

Tahapan Usahatani	Sebelum		Sesudah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pengolahan Tanah	142	-	151	17
Panen	70	35	84	-
<b>Total</b>	<b>247</b>		<b>252</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>16,4</b>		<b>16,8</b>	

*Sumber : Diolah Dari Data Primer*

Penggunaan tenaga kerja sesudah menerima PUAP meningkat sebesar 0,024% artinya hasil produksi petani responden meningkat sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat, dapat disimpulkan bahwa bantuan PUAP tidak hanya berguna bagi petani responden tapi juga berguna bagi masyarakat lain yang terlibat dalam tahapan tenaga kerja.

Petani yang mendapatkan bantuan PUAP ini juga bisa mengembangkan usaha yang ada seperti menambah area penjualan hasil pertanian yang tadinya hanya berjualan dalam satu wilayah, dengan peningkatan jumlah produksi petani bisa berjualan diberbagai tempat.

#### **Dampak (Impact)**

Selain program PUAP pemerintah juga telah banyak mengadakan program-program lain di Desa Warukapas antara lain Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Sekolah Lapang Pengembangan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Program-program tersebut sangat membantu masyarakat miskin yang ada di Desa Warukapas, begitu juga dengan program PUAP.

Masyarakat miskin yang ada di Desa Warukapas yang sudah mendapatkan program PUAP sudah tidak bisa mendapatkan bantuan lain lagi, karena akan disamaratakan dengan penduduk miskin lainnya.

Data penduduk miskin yang ada di Desa Warukapas mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir ini, sebelum adanya program PUAP tahun 2010 penduduk miskin berjumlah 107, tahun 2011 turun menjadi 102, tahun 2012 turun lagi hingga 82 penduduk

miskin. (BPS, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa program PUAP turut berperan dalam penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Desa Warukapas, selain program-program lainnya.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN**

### **SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa program PUAP yang diberikan oleh pemerintah di Desa Warukapas khususnya Gapoktan Esa Toroon telah berjalan dengan baik dengan melihat

1. Keluaran (*Output*), dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah bisa tersalurkan dengan baik kepada anggota kelompok tani, tepat pada sasaran bagi yang membutuhkan.
2. Hasil (*Outcome*), petani responden yang menerima PUAP bisa lebih terbantu dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun keterampilan lainnya yang diberikan oleh setiap penyuluh pendamping yang ada. Dengan begitu petani responden bisa

mempraktekkan setiap pelatihan yang didapat agar bisa mengembangkan dan merawat usahatani yang dimiliki dengan baik. Perawatan yang baik juga bisa berpengaruh pada hasil produksi pertanian, hasil produksi yang meningkat dapat memberikan penghasilan yang lebih kepada petani responden. Dapat dilihat pendapatan petani penerima PUAP naik secara signifikan yang sebelumnya rata-rata Rp.15.446.403, setelah menerima PUAP naik dengan rata-rata sebesar Rp. 20.927.239.

3. Manfaat (*Benefit*), program PUAP ini bukan hanya menguntungkan bagi petani responden yang mendapat bantuan dana, tetapi juga kepada masyarakat lain yang terlibat dengan kegiatan usahatani yang dikelola oleh petani responden, artinya petani yang mempekerjakan masyarakat lain untuk membantu usahatannya secara

tidak langsung sudah membukakan lapangan pekerjaan bagi mereka, dengan begitu peningkatan usahatani lewat bantuan dari program ini juga bisa mempekerjakan lebih banyak pengangguran. Kinerja dari Gapoktan sampai saat ini juga berfungsi dengan baik karena bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi serta usahatani yang dimiliki oleh setiap anggota Gapoktan.

4. Dampak (*Impact*), selain bagi petani penerima PUAP peningkatan pendapatan juga terjadi pada masyarakat yang bekerja pada petani responden yang naik sebesar 21%. Penurunan tingkat kemiskinan di Desa Warukapas dapat menunjukkan bahwa program PUAP juga turut berperan dalam masalah kemiskinan. Angka kemiskinan khususnya yang ada di Desa Warukapas menurun dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2010 sampai tahun 2012, begitu juga pada umumnya di Kabupaten

Minahasa Utara angka kemiskinan menurun dari tahun 2010 sampai tahun 2012.

### **Saran**

Bagi Pengurus Gapoktan Esa Toroan

1. Pengurus Gapoktan Esa Toroan perlu meningkatkan pengawasan kepada setiap anggota kelompok yang menerima dana program PUAP dalam masalah pengembalian dana program yang diberikan.

Bagi Pemerintah

1. Pembinaan dan sosialisasi seperti penyuluhan bagi masyarakat yang ada di Desa Warukapas sangat penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Bagi Masyarakat

1. Peran aktif dari masyarakat di Desa Warukapas sangat diperlukan agar bisa mendukung program-program yang nantinya berguna untuk masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2011. *Strategi Keberlanjutan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Kasus Kabupaten Karawang)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Anggriani, Triane. 2012. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Apriyantono, Anton. *PUAP*. 2008. Available from: <http://database.deptan.go.id/puap/tampil.php?page=pedum>. (Diakses Sabtu, 14 Desember 2013, pukul 8:53)
- BPS Katalog. 2013. *Minahasa Utara Dalam Angka Infigures*. Badan Pusat Statistik.
- Fatma, Pastaliza, 2012. *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis*. Available from : <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/EVALUASI-PROGRAM-PENGEMBANGAN-USAHA-AGRIBISNIS.pdf>. (Diakses Sabtu, 12 Desember 2013, pukul 9:11)
- Fendy. Ahmad. 2010. *Klasifikasi Dan Jenis-jenis Kemiskinan*.
- Firdaus. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Edisi Kedua*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasim. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan*. Fakultas Pertanian UNLAM. Banjarbaru.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Marsoit, P.S, Riyanti, 2010. *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan Pada Masyarakat Pedesaan*. Makalah Seminar 1. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pasaribu. 2011. *Penentuan Desa Calon Lokasi PUAP 2011 dan Evaluasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Bogor.
- Ridwan. 2011. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Robiani. 2011. *Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta
- Rostaman, Kusmayadi. 2012. *Manajemen PUAP*. Available

from :  
[http://diperta.jabarprov.go.id/assets/data/arsip/PUAP\\_2012.pdf](http://diperta.jabarprov.go.id/assets/data/arsip/PUAP_2012.pdf).  
(Diakses Minggu, 15 Desember 2013, pukul 8:54)

Satria. 2008. ***Konsep Dan Definisi Kemiskinan***. Available from :  
<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2177548-konsep-dan-definisi-kemiskinan/>. (Diakses Minggu, 15 Desember 2013, pukul 8:53)

Syamrilaode, 2011. ***Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan***. Available from :  
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2132987-faktor-faktor-penyebab-kemiskinan-di/#ixzz26YvO5O5d>.  
(Diakses Jumat, 20 Desember 2013, pukul 10:58)

Tayibnapi, Farida. 2008. ***Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian***. PT Rineka Cipta, Jakarta.